

---

## Analisis Efektivitas Penggunaan Aplikasi Whatsapp dalam Pembelajaran Online di Era Pandemi Covid-19

Sudarto<sup>1</sup>, Besse<sup>2</sup>, Muliadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

---

### Abstrak

Kata kunci:  
Whatsapp;  
Pembelajaran Online;  
Covid-19

Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran online siswa kelas IV SDN 139 Sakkoli Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo di Era Pandemi Covid-19. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Teknik analisis data *reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran online siswa kelas IV SDN 139 Sakkoli Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo di Era Pandemi Covid-19 cukup efektif, karena dari 50% siswa yang di wawancarai terdapat hanya empat memiliki motivasi sedang dalam pembelajaran menggunakan whatsapp, empat siswa tidak mengerjakan tugas secara mandiri, empat siswa mengirimkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, tiga siswa mendapatkan nilai sesuai standar yang telah ditentukan dan empat siswa kurang menguasai materi pembelajaran yang telah di beriakan oleh guru melalui whatsapp.

---

### Abstract

Keywords:  
Whatsapp;  
Online learning;  
Covid-19

*The problem in this study was to determine the effectiveness of using the WhatsApp application in online learning for fourth grade students at SDN 139 Sakkoli, Sajoanging District, Wajo Regency in the Covid-19 Pandemic Era. Data was collected by means of in-depth interviews. Data reduction analysis techniques, data display, and conclusion drawing/verification. The results of this study indicate that the effectiveness of using the Whatsapp application in online learning for fourth grade students at SDN 139 Sakkoli, Sajoanging District, Wajo Regency in the Covid-19 Pandemic Era is quite effective, because of the 50% of students interviewed there were only four who had moderate motivation in learning using WhatsApp, four students did not do assignments independently, four students sent assignments according to the predetermined time limit, three students got grades according to predetermined standards and four students did not master the learning material that had been given by the teacher via whatsapp*

© Universitas Negeri Makassar 2022

---

Alamat Penulis<sup>1</sup>:  
E-mail: [drssudartompd@gmail.com](mailto:drssudartompd@gmail.com)

e-ISSN: 2807-7016

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang terprogram dan melembaga. Pendidikan juga dapat di katakan sebagai usaha sadar yang di lakukan untuk meningkatkan kualitas kompetensi diri pesreta didik melalui suatu proses penerimaan stimulus pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kebiasaan yang diajarkan oleh seorang pendidik ke peserta didik agar peserta didik memiliki kecerdasan, akhlak yang baik, kepribadian, dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri maupun orang-orang sekitarnya. Melalui pendidikan, potensi yang ada pada peserta didik dapat di tingkatkan sehingga menghasilkan generasi yang berkualitas.

Sejalan dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan seluruh potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (h.2)

Setelah adanya pandemi *Covid-19* tepatnya pada akhir tahun 2019 yang menyebar secara cepat hingga ke indonesia menyebabkan pengaruh besar terhadap pendidikan, sehingga proses pembelajaran harusnya dilakukan dengan tatap muka harus dialihkan dengan pembelajaran secara *online* (daring). Berdasar dari hasil keputusan pemerintah yaitu tetap berada di rumah atau *stay home*. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sesuai Surat Edaran (SE) nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*, dimana proses pembelajaran dilakukan di rumah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan serta pembelajaran daring atau luring yang

dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah. Sejalan dengan pendapat Handarini, Wulandari (2020) dalam Prasetyo dan Zulela (2021) yang menyatakan pembelajaran daring merupakan solusi dalam memutuskan rantai penyebaran wabah *Covid-19*, karena mampu memberikan jarak antara siswa maupun guru sehingga dapat menghindari kerumunan atau perkumpulan. Penyebaran *Covid-19* menjadi tantangan baru bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang mana sejak dulu proses pembelajaran yang rutin dilakukan dengan tatap muka harus dialihkan dengan pembelajaran online, oleh karena itu guru dituntut agar dapat lebih kreatif dan berinovasi dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan proses yang berbeda.

Kreativitas guru dalam mengajar di era pandemi ini didukung dengan berkembangnya ilmu teknologi yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam setiap bidang kehidupan dan kini dimanfaatkan oleh semua kalangan dalam kegiatan apapun termasuk pada kegiatan proses pembelajaran. Tegnologi yang menjadi jalan dalam pembelejaran *online* di harapkan mampu memberi efek positif bagi dunia pendidikan seperti yang di ungkapkan oleh Suharwoto (2020) dalam (Gusty et al., 2020) Pembelajaran daring diharapkan mampu mendorong siswa menjadi kreatif dengan memanfaatkan teknologi yang ada dan mengakses banyak sumber, karya yang dapat meningkatkan pengetahuan serta mengasah wawasan yang pada akhirnya membentuk siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Salah satu teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu aplikasi *Whatsapp*. Menurut Enterprise (2012) *Whatsapp* merupakan aplikasi *chating* yang dapat diguakan oleh penggunanya untuk mengirim pesan teks, pesan suara, foto video, lokasi, dan dokumen yang diakses melalui jaringan internet. *Whatsapp* sudah ada pada tahun 2009, hingga saat ini *Whatsapp* masi digunakan terutama pada saat pembelajaran *online* di sekolah dasar.

*Whatasapp* memiliki beberapa fitur yang dapat di gunakan oleh dalam proses

pembelajaran, fitur yang sangat di gandrungi yaitu fitur *chat group*, pada fitur tersebut terdapat beberapa fitur lagi yang dapat digunakan untuk berbagi pesan, foto, video, lokasi, file dokumen, dan pesan suara yang dapat diterima oleh anggota yang berada dalam *group* tersebut, salah satunya *group* antara guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran daring. Fitur *Whatsapp* menjadi salah satu alternatif yang mudah digunakan serta dapat dijadikan sebagai media pembelajarannya *online*. Sejalan dengan pendapat Jamilah (2020) dalam Prasetyo dan Zulela (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran daring dengan menyesuaikan kebutuhan setiap sekolah yang sudah siap dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan teknologi yang makin berkembang seperti, *google classroom*, *zoom*, *whatsapp* dan lainnya.

Menurut Rosarian, dkk (2020) dan Harusuliso (2020) dalam Daher dkk., (2020) menyatakan dalam proses pembelajaran pada level tinggi *Whatsapp* hanya merupakan salah satu media yang di gunakan, namun berbeda dengan sekolah dasar menurut survei yang dilakukan peneliti 100% belajar daring hanya menggunakan *Whatsapp* fitur *group*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kediaman wali kelas IV SDN 139 Sakkoli Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo pada bulan Maret tepatnya hari selasa, 30 Maret 2021 diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan penggunaan aplikasi *whatsapp* fitur *chat group* pada setiap pembelajaran yang memanfaatkan fitur seperti berbagi pesan, foto, dan video dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* dalam Pembelajaran Online di Era Pandemi Covid-19”

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi *Whatsapp* fitur *chat group* dalam pembelajaran *online* di era pandemi *covid-19* ? Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui gambaran efektivitas penggunaan aplikasi

*Whatsapp* fitur *chat group* dalam pembelajaran *online* di era pandemi *covid-19*. Manfaat teoritis yaitu Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap perkembangan pembelajaran di masa depan, terutama terkait penggunaan aplikasi *Whatsapp* fitur *chat group* yang di gunakan sebagai media dalam pembelajaran di era pandemi *covid-19*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif yang cenderung menggunakan analisis. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada lapangan. Menurut Rukin (2019) “penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran suatu masalah atau pengetahuan guna mencari solusi atau pemecahan masalah tersebut” (h.5).

Penelitian ini berlangsung dalam waktu kurang lebih dua bulan samapai ditemukan jawaban dari pertanyaan dalam penelitian yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Rencana penelitian ini akan dilaksanakan sejak awal bulan september sampai awal bulan november selama dua bulan sejak dimulai pengambilan data.

Tempat penelitian ini berlangsung di SDN 139 Sakkoli Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. Pertimbangan peneliti menagmbil lokasi tersebut dikarenakan peneliti sebelumnya pernah ditempatkan untuk melaksanakan KKN-PPL Terpadu di sekolah tersebut dan menjalin hubungan baik dengan pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru sehingga dapat memudahkan penelitian yang akan dilakukan. Lokasi sekolah tidak jauh dari kediaman peneliti. Sekolah dijadikan sebagai lokasi penelitian karena menggunakan aplikasi *Whatsapp* fitur *chat group* sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran di tengah pandemi *Covid-19*.

Subjek penelitian ini yaitu orang yang akan dimintai keterangan tentang suatu fakta

atau pendapat atau informasi yang diamati sebagai sasaran penelitian serta memberikan data atau informasi dalam penelitian yang akan berlangsung. Informasi merupakan seseorang yang menjawab pertanyaan dari peneliti baik secara lisan maupun tulisan. Subjek penelitian akan diberikan pertanyaan melalui wawancara yang bertujuan untuk memberikan data, pendapat, pandangan. Adapun subjek pada penelitian ini adalah lima siswa dan satu guru kelas empat SDN 139 Sakkoli Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo.

Prosedur penelitian merupakan rangkaian kegiatan penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh suatu data. Prosedur data yang dilakukan yaitu mengurus surat izin penelitian yang ditujukan ke SDN 139 Sakkoli Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo serta melakukan pertemuan awal dengan pihak kepala sekolah dan guru kelas IV. Pertemuan awal membahas tujuan dari penelitian, kemudian langkah selanjutnya menyusun jadwal untuk melakukan penelitian, kemudian melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara semiterstruktur, sesuai dengan pedoman yang telah disediakan.

Data yang telah dirangkum akan dianalisis oleh peneliti. Tahap ini data akan direduksi dengan mengelompokkan sehingga memudahkan pada proses analisis. Data yang telah dikelompokkan akan disajikan dalam bentuk naratif dan dilakukan penarikan kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, Pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan sesuai data yang dikumpulkan. Keabsahan data dilakukan agar tidak terjadi informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya, sehingga penulis perlu melakukan pemeriksaan keabsahan dengan menggunakan *credibility*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Menurut Sugiono (2016) "Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu" (h.273). Triangulasi dalam keabsahan data terdapat triangulasi

sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi yang digunakan oleh penulis yaitu triangulasi waktu.

Proses triangulasi yang terdapat pada gambar di atas adalah triangulasi sumber yaitu melalui perbandingan data hasil wawancara dengan wali kelas 4, dan siswa kelas IV SDN 139 Sakkoli Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah Data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jawaban wawancara diperoleh hasil efektivitas penggunaan Aplikasi *Whatsapp* dalam Pembelajaran *Online* di Era Pandemi *Covid-19* adalah sebagai berikut:

Keterdorongan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki partisipasi dalam belajar merupakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dimana bertujuan untuk hasil belajar siswa yang memuaskan. Dalam hal ini siswa memerikan motivasi agar dapat berfartisipasi dalam pembelajaran baik daring maupun luring. Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* dalam Pembelajaran *Online* di Era Pandemi *Covid-19* wali kelas IV mengatakan: "*Siswa memiliki motivasi sedang dalam pembelajaran menggunakan Whatsapp*" (BI, 2021).

Hal senada juga di sampaikan oleh keempat siswa kelas IV:

"*Saya memiliki motivasi sedang, karena dulu lebih bagus belajar secara langsung dibandingkan sekarang, jadi saya tidak begitu semangat untuk belajar.*" (MS, 2021).

"*Saya memiliki motivasi sedang dalam belajar dengan Whatsapp,*" (D, 2021).

"*Belajar online membuat motivasi saya sedang*" (AN, 2021).

"*Hanya motivasi sedang, karena saya tidak tertarik dengan belajar secara online*" (W, 2021)

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Satu siswa

memiliki motivasi rendah dan empat siswa memiliki motivasi sedang.

Kemandirian dalam penyelesaian tugas-tugas berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru kelas IV mengatakan:

*“Menurut saya dalam setiap pengerjaan tugas, siswa pastinya selalu meminta bantuan kepada orang tuanya”*(BI,2021)

Hal senada juga di sampaikan oleh siswa kelas IV:

*“Saya tidak bisa mengerjakan tugas sendiri, karena untuk mengerjakan tugas, sya perlu bantuan untuk memperjelas soal oleh orangtua saya”*(D,2021)

*“Tidak, karena saya kurang paham soal tugas yang diberikan oleh guru jadi saya meminta bantuan orang tua.”*(W,2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru kelas IV, dan siswa kelas IV, dapat disimpulkan bahwa Empat siswa tidak mengerjakan tugas secara mandiri dan satu siswa mengerjakan tugas secara mandiri

Waktu penyelesaian tugas, Setiap Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa yang mengatakan:

*“saya selalu mengirim tugas tepat waktu”* (AA dan W,2021).

*“saya selalu mengirim tugas pas batas waktu”* (D dan MS, 2021).

*“Tugas yang diberikan, saya kirim tepat waktu”* (AN,2021)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru kelas IV mengatakan:

*“Kalau siswa yang sering mengirim tugas sebelum batas waktu yaitu ada 6 orang selebihnya yaitu 9 orang mengirim/menyetor tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan”*(BI,2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Satu siswa menyelesaikan tugas sebelum batas dan empat siswa mengirim tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan.

Kualitas tugas yang dikerjakan, beruit hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV yang menyatakan:

*“Ya, dalam setiap pembelajaran pastinya memiliki nilai standar atau kualitas tersendiri*

*serta menurut saya semua siswa telah mengerjakan tugas dengan benar dan melebihi standar atau kualitas yang telah ditentukan”*(BI,2021).

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas IV yang menyatakan:

*“Ya, karena saya mendapat nilai yang cukup bagus”*(W,2021)

*“Saya sering mendapat nilai yang tinggi”*(AN,2021).

*“Ya, karena saya selalu mendapatkan nilai yang bagus”*(AA,2021 kelas V yang mengatakan:)

*“Ya, saya selalu mendapat nilai yang tinnggi”*(MS,2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa, Tiga siswa mendapatkan nilai sesuai standar dan dua siswa melebihi standar yang telah ditentukan.

Penguasaan materi, hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru kelas IV:

*“Siswa yang menguasai materi yang saya jelaskan itu lebih banyak dari pada yang tidak menguasai materi karena siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar”* (BI,2021)

Berbeda dengan pendapat siswa kelas IV yang mengatakan:

*“Saya tidak dapat menguasai materi saya kurang memperhatikan setiap penjelasan yang diberikan serta saya menjawab pertanyaan dari guru hanya sebagian saja”*(W,2021)

*“Saya tidak terlalu menguasai materi karena pembelajaran dilakukan tidak langsung serta saya menjawab pertanyaan dari guru hanya sebagian saja”*(AN,2021).

*“Tidak terlalu menguasai, tetapi saya selalu menjawab semua jawaban dengan benar”*(D,2021).

*“Tidak, karena dengan belajar menggunakan Whatsapp susah dimengerti, saya hanya sebagian saja”*(AA,2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh kesimpulan dari data di atas, adapun kesimpulan dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut, empat siswa kurang menguasai materi dan satu siswa yang

menguasai materi yang di beriakan oleh guru malalui *whatsapp*.

Pembentukan Karakter, berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas IV yang menyatakan:

*“iya, Tanggung jawab, dan disiplin” (W,2021)*

*“Ya, ada yaitu , Tanggung jawab, dan disiplin” (AA,2021)*

*“iya ada, karakter Tanggung jawab, dan disiplin” (AN, 2021).*

*“Tanggung jawab, dan disiplin.” (MS,2021).*

Hal tersebut sejalan dengan pendapat guru kelas IV

*“Ya, ada beberapa karakter yang terlihat pada siswa yaitu pastinya tanggung jawab, dan disiplin” (BI,2021).*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa, Semua siswa memiliki karakter tanggung jawab dan disiplin

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai efektivitas penggunaan aplikasi *whatsapp* kelas IV SDN 139 Sakkoli Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo di Era Pandemi *Covid-19*, cukup efektif, karena dari 50% siswa yang di wawancarai terdapat hanya empat memiliki motivasi sedang dalam pembelajaran menggunakan *whatsapp*, empat siswa tidak mengerjakan tugas secara mandiri, empat siswa mengirimkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, tiga siswa mendapatkan nilai sesuai standar yang telah ditentukan dan empat siswa kurang menguasai materi pembelajaran yang telah di beriakan oleh guru melalui *whatsapp*.

Berikut akan dibahas efektivitas penggunaan aplikasi *whatsapp* siswa di SDN 139 Sakkoli Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo selama masa pandemi *covid-19* :

1. Keterdorongan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran

Pembelajaran online melalui *whatsapp* akan dikatakan efektif apabila setiap siswa terdorong dan memiliki motivasi tersendiri dalam belajar dengan maksud siswa memiliki keinginan tersendiri dalam mengikuti

pembelajaran online yang berlangsung.

2. Kemandirian dalam penyelesaian tugas-tugas

Kemandirian belajar merupakan aktivitas yang dilakukan tanpa bantuan orang lain. Kemandirian tersebut penting dikembangkan pada diri siswa, siswa akan berusaha secara optimal untuk menyelesaikan tugas atau latihan-latihan secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Pembelajaran online menggunakan *whatsapp* dapat dikatakan efektif apabila siswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri. Berdasarkan hasil penelitian siswa di SDN 139 Sakkoli dalam mengerjakan tugas selalu meminta bantuan orang tua. Menurut Hidayat, dkk (2020) dalam Anhusadar (2020) melalui pembelajaran tatap muka siswa dapat bertemu langsung dengan guru. Oleh karena itu dalam pembelajaran daring siswa memang masi perlu panduan dalam pembelajaran.

3. Waktu penyelesaian tugas/pengiriman tugas

Pembelajaran online dengan menggunakan *whatsapp* akan efektif apabila siswa mengirimkan atau menyetor tugas tepat waktu. Siswa akan mengrim tugas secara tepat waktu jika pembelajaran menggunakan *whatsapp* terbilang menarik, ketertarikan siswa akan menimbulkan leterdorongan untuk mengerjakan menyelesaikan tugas dan mengirimkan tugas tepat waktu sesuai yang telah ditentukan.

Siswa yang mengikuti pembelajaran online ditandai dengan siswa tidak menunda pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru sehingga pada saat mengumpulkan tugas, siswa dapat mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Sejalan dengan pendapat Muslim, & Mareza (2021) yang mengatakan bahwa siswa tertarik mengikuti pembelajaran online, maka siswa akan langsung mengirim atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengirimkan tugas secara tepat waktu.

4. Kualitas tugas yang dikerjakan

Kualitas pengerjaan tugas dengan memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 menandakan bahwa pembelajaran online melalui *whatsapp* dapat dikatakn efektif. Nilai KKM merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan

oleh guru, apabila siswa mampu mendapatkan nilai lebih dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) maka dinyatakan bahwa kualitas tugas yang dikerjakan sudah cukup baik.

#### 5. Penguasaan materi

Berhasilnya suatu pembelajaran dilihat dari siswa mampu menguasai materi yang diberikan oleh guru. Seperti halnya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi pembelajaran lalu mengulang kembali pembelajaran secara mandiri. Seperti yang diketahui daya ingat manusia jika tidak diasah akan cepat lupa. Maka dalam proses pembelajaran online, siswa harus mengamati secara serius mengenai pembelajaran yang diberikan guru melalui whatsapp.

#### 6. Pembentukan Karakter

Efektifnya sesuatu pembelajaran tidak hanya dilihat dengan akademik, prestasi namun dilihat dari sisi lain juga karakter yang tumbuh pada siswa di masa pembelajaran berlangsung. Adanya proses pembelajaran online membuat guru dituntut untuk lebih kreatif agar siswa tetap tertarik untuk belajar dan tetap memiliki karakter pada diri siswa. Dari hasil penelitian di SDN 139 Sakkoli di temukan bahwa karakter yang tumbuh pada dri siswa terdapat dua yaitu tanggung jawab dan disiplin.

Tanggung jawab pada diri siswa di tumbuhkan oleh guru agar siswa selalu mengingat tanggung jawabnya sebagai pelajar yang siap menerima materi dan mengerjakan tugas-tugas, dan disiplin yang ditumbuhkan kepada siswa di harapkan bahwa siswa tetap disiplin waktu walaupun pembelajaran dilakukan secara online atau daring

Berdasarkan dari hasil uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa efektivitas penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran online dilihat dari beberapa indikator di atas.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah, Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas penggunaan

aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran online kelas IV SDN 139 Sakkoli Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo di Era Pandemi *Covid-19* Terbilang cukup efektif, karena dari 50% siswa yang peneliti wawancarai, terdapat empat siswa memiliki motivasi sedang dalam pembelajaran menggunakan whatsapp, siswa tidak mengerjakan tugas secara mandiri, siswa mengirimkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, siswa mendapatkan nilai hanya sesuai standar yang telah ditentukan dan siswa tidak menguasai materi pembelajaran yang telah di berikan oleh guru melalui *whatsapp*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Guru SDN 139 Sakkoli diharapkan bekerjasama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajan melalui khususnya pada masa pandemi *covid-19*.
2. Siswa diharapkan mampu mengatasi kurangnya pemahaman mengenai pembelajaran melalui whatsapp dengan cara lebih banyak melakukan tanya jawab kepada guru dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.
3. Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti untuk mengetahui suatu permasalahan yang terjadi khususnya pada penggunaan whatsapp dalam pembelajaran online di SDN 139 Sakkoli Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (L. E. Deffi, ed.). Jawa Barat.
- Fadillah, A. (2016). *Belajar Matematika Siswa*. 1(2), 113–122.
- Hamdani, A. (2012). Konvergensi. *Jurnal Konvergensi*, VII.

- Maesaroh, S. (2013). *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. 1(1), 150–168.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif* (C. Anwar, ed.). Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Masrul, Abdillah, L. N., Tasnim, Simarmata, J., Daud, Krianto, S. O., ... Ilmi, F. A. (2020). *Pandemi COVID-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Peduli.
- Muri Yusuf, A. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (1st ed.). Jakarta: Kencana.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. 1(2), 151–160.
- Nisa, A., & Renata, D. (2018). *Analisis Minat Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Afiatin Nisa 1, Dian Renata 1*. 05(2), 119–130.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21.  
<https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Rojabiyah, A. B., & Setiawan, W. (2015). *Pembelajaran Matematik Materi Aljabar*. 01(02), 458–464.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorganisasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). Pongoro: Nata Karya.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup, ed.). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., ... Yuniastuti, E. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures*. 7(1), 45–67.
- Sutrisno. (2021). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran* (Y. Umayu, ed.). Malang: Ahlimedia Press.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar* (K. D. Vonny, ed.). Sukabumi.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.